STUDI KASUS PERILAKU PROSOSIAL RENDAH DAN PENCEGAHANNYA MELALUI TEKNIK *SELF-DISCLOSURE* SISWA DI SMA NEGERI 4 PANGKEP

NUR ISRA

916862010072

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA
2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : **STUDI KASUS PERILAKU PROSOSIAL RENDAH DAN PENCEGAHANNYA MELALUI TEKNIK *SELF-DISCLOSURE* SISWA DI SMA NEGERI 4 PANGKEP**

Atas Nama Saudari :

1. Nama : NUR ISRA
2. NPM : 916862010072
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Disetujui Oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
SALMIATI. S.Pd, M.Pd	**A. JAYA ALAM, S.H, S.Pd, M.Pd**

Diketahui Oleh

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep	Ketua Jurusan/Program Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH, MH	**SALMIATI. S.Pd, M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu 24 Oktober 2020.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H, M.H

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : SALMIATI , S.Pd.,M.Pd. (.....)

Sekertaris : A.JAYA ALAM,S.H.,S.Pd.,M.Pd (.....)

Penguji : 1. PATTOLA MUHAJIR,S.E.,MM. (.....)

2. AHMAD YUSUF, S.Pd.,M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. SALMIATI , S.Pd.,M.Pd. (.....)

2. A.JAYA ALAM,S.H.,S.Pd.,M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BISMILLAHI RAHMANI RAHIM

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **NUR ISRA**

Npm : 916862010072

Tempat Tanggal Lahir : Bujung Tangaya, 22 November 1997

Alamat : Bulu Cindea, Bungoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabaila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka predikat Kesarjanaan saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Pangkajene, 2020

Yang Membuat Pernyataan

NUR ISRA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

MOTTO

JANGAN PERGI MENGIKUTI KEMANA JALAN AKAN BERUJUNG. BUAT JALANMU SENDIRI DAN TINGGALKANLAH JEJAK

Bill Gates

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

ABSTRAK

NUR ISRA, 2020. Studi Kasus Perilaku Prososial Rendah Dan Pencegahanya Melalui Teknik *Self-Disclosure* Siswa di SMA Negeri 4 Pangkep Dibimbing oleh: Ibu Salmiati, sebagai pembimbing 1 dan Bapak Andi Jaya Alam, sebagai pembimbing 2.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana gambaran perilaku prososial rendah siswa di SMA Negeri 4 Pangkep, 2) bagaimana faktor penyebab perilaku prososial rendah di SMA Negeri 4 Pangkep, 3) bagaimana dampak perilaku prososial rendah di SMA Negeri 4 Pangkep, 4) bagaimana upaya pencegahan perilaku prosisal rendah di SMA Negeri 4 Pangkep? Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bentuk perilaku prososial rendah di SMA Negeri 4 Pangkep, 2) Faktor apa saja yang menjadi penyebab perilaku prososial rendah siswa di SMA Negeri 4 Pangkep, 3) untuk mengetahui apa saja dampak dari perilaku prososial rendah di SMA Negeri 4 Pangkep, 4) untuk mengetahui pencegahan perilaku prososial rendah melalui teknik *self-dsiclosure* ?

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dengan sampel 2 orang siswa dari kelas yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studikasus yang berbunyi " Studi kasus perilaku prososial rendah dan pencegahannya melalui teknik *self-disclosure* siswa di SMA Negeri 4 Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) perilaku prososial rendah siswa di SMA Negeri 4 Pangkep khususnya 2 subjek tersebut tergolong memiliki prososial rendah terbilang hasil wawancara beberapa sumber dan hasil dari observasi. 2) kemampuan bersosialisasi dan bersikap lebih baik telah terlihat setelah mengikuti layanan konseling individu dengan teknik pengungkapan diri. 3) Teknik *self-disclosure* mampu meningkatkan perilaku prososial rendah dimana terlihat pada saat melakukan observasi.

Kata kunci:

- Teknik *self-disclosure*
- Perilaku prososial

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, penulis panjatkan rasa syukur kehadirat-Nya, Tuhan semesta alam, hanya karena rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pendidik dan sentral suri tauladan bagi setiap manusia dimana tempat dan segala zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bantuan semua pihak terutama dari dosen pembimbing dan teman-teman seperjuangan niscaya skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini terutama kepada yang terhormat .

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan Matahari yang membina STKIP Andi Matappa
2. A. Zam Immawan, SH. MH Selaku Ketua STKIP Andi Matappa .
3. Ibu Salmiati, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua jurusan/program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Kabupaten.
4. Ibu Salmiati, S.Pd, M.Pd (pembimbing I) dan Bapak A. Jaya Alam, S.H, S.Pd, M.Pd (pembimbing II) yang selalu siap sedia memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

5. Bapak / Ibu Dosen STKIP Andi Matappa yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami.
6. Kedua Orang tuaku, keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.

Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan pertimbangan dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Pangkajene, 24 Okt 2020
Penulis

NUR ISRA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN iii

MOTTO iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Fokus penelitian 5

C. Tujuan penelitian 5

D. Manfaat hasil penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang perilaku prososial

1. Pengertian perilaku prososial 7

2. Aspek-aspek perilaku prososial 8

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

3. Ciri-ciri perilaku prososial rendah 9
4. Faktor –faktor mempengaruhi perilaku prososial 10
5. Dampak perilaku prososial 14
6. Step-step perilaku prososial 14

B. Kajian tentang *self-disclosure*

1. Pengertian *self-disclosure* 16
2. Aspek *self disclosure* 18
3. Manfaat *self disclosure* 19
4. Tahapan pelaksanaan layanan 20

C. Kerangka konsep 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian 25
B. Pendekatan & jenis penelitian 25
C. Deskripsi fokus 26
D. Subjek penelitian/sumber data/unit analisis 27
E. Prosedur pengumpulan data 29
1. Observasi 29
2. Wawancara 30
3. Dokumentasi 30
F. Teknik analisis data 31
1. Pengecekan keabsahan data 32
2. Tahap-tahap penelitian 32

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian..... 34

2. Pembahasan dan hasil penelitian..... 59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan..... 68

2. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA..... 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 74

RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran.1 kisi-kisi pedoman wawancara
2. Lampiran.2 pedoman wawancara guru pembimbing
3. Lampiran.3 pedoman wawancara kasus
4. Lampiran.4 pedoman wawancara teman akrab kasus
5. Lampiran.5 pedoman wawancara wali kelas kasus
6. Lampiran.6 pedoman wawancara orangtua kasus
7. Lampiran.7 skenario konseling individu
8. Lampiran.8 pedoman observasi
9. Lampiran.9 hasil wawancara guru pembimbing
10. Lampiran.10 hasil wawancara kasus
11. Lampiran.11 hasil wawancara teman akrab kasus
12. Lampiran. 12 hasil wawancara wali kelas kasus
13. Lampiran.13 hasil wawancara orangtua kasus
14. Dokumentasi penelitian
15. Surat pengesahan judul dari pembimbing
16. Surat izin penelitian
17. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
18. Riwayat hidup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah mahluk sosial, individu, dan berkebutuhan. Sebagai mahluk sosial, individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu lainnya. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini baik lingkungan fisik, yaitu alam benda-benda yang konkret, sedangkan lingkungan psikis adalah jiwa raga individu-individu dalam lingkungan. Ataupun lingkungan rohaniah (Walgito,2004).

Munculnya modernisasi dan globalisasi saat ini memberikan dampak besar dalam kehidupan manusia, sehingga terjadi pergeseran pada pola interaksi antar individu dan berubahnya nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi antar individu menjadi bertambah longgar dan kontak sosial yang terjadi semakin rendah kualitas dan kuantitasnya. Salah satu bentuk pergesaran pola hubungan antara individu dengan individu lain dan lingkungan sekitarnya adalah fenomena menipisnya perilaku prososial dalam kehidupan manusia. Fenomena itu bukan saja terjadi di masyarakat umum tetapi juga terjadi pada kalangan remaja khususnya lingkungan sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

Sikap saling tolong menolong dan membantu orang lain di kalangan remaja telah mulai memudar. Hal ini terjadi akibat tumbuh suburnya sikap individualisme di kalangan remaja. Remaja juga banyak yang menganut gaya hidup hedonis, yang membuat remaja kini hanya berfikir tentang kesenangan diri sendiri tanpa mau memikirkan keadaan orang lain. Siswa bukannya gemar untuk melakukan perilaku-perilaku prososial, justru sebaliknya malah banyak di antara remaja yang melakukan perilaku antisosial. Banyak diantara siswa melakukan perilaku agresif, seperti bentuk kenalakan remaja lainnya.

Berkaitan dengan perilaku prososial, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan anak, tempat peserta didik belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungannya terutama sesama teman sebayanya didalam kelas. Sekolah bukan saja sebagai tempat pembelajaran sebagai akademik, melainkan menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialisasi. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar mampu menciptakan suasana yang dapat mendorong anak didik untuk saling berinteraksi dengan baik dan menciptakan suasana untuk saling bekerja sama antara sesama siswa sehingga akan tercipta pengalaman belajar yang baik dan optimal.

Siswa yang memiliki perilaku prososial rendah membutuhkan bantuan dalam bentuk bimbingan guru khususnya guru bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang, supaya individu tersebut mampu mengembangkan potensi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

yang dimilikinya untuk mengatasi persoalan yang dialaminya. Sehingga individu dapat menentukan dan mengarahkan sendiri jalan hidupnya dengan penuh tanggung jawab tanpa tergantung dengan orang lain. Bimbingan dan konseling adalah bagian dari proses yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak agar mudah menentukan dan mengarahkan kehidupanya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman yang baik.

Setelah memberi beberapa gambaran mengenai perilaku prososial diatas, maka penulis selanjutnya memaparkan mengenai anak yang berperilaku prososial rendah disekolah, hal yang dilakukan pertama adalah observasi yang dilakukan di sekolah beberapa bulan yang lalu di SMA Negeri 4 Pangkep, terdapat dua siswa yang memiliki perilaku prososial rendah yang terlihat di kelas XI hasil dari sosiometri sebagai tolak ukur seberapa jauh seorang siswa dalam bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah dan di dukung dengan wawancara melalui online (whatsaap) terhadap beberapa siswa. Terdapat dua siswa yang berperilaku prososial rendah diantaranya adalah siswa yang berisinial (AT) dari kelas XI.Mia.1 dan berisinial (SF) dari kelas XI. Iis.3.

Setelah mendapatkan dua asiswa yang diambil sebagai objek kasus, maka langkah-langkah selanjutnya, yaitu pemberian bantuan kepada mahasiswa yang memiliki ciri-ciri perilaku prososial rendah, kemudian menelusuri berbagai faktor penyebab siswa tersebut

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

berperilaku prososial rendah di SMA Negeri 4 Pangkep. Dalam hal ini penulis melibatkan guru pembimbing disekolah untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan konseling individu sebagai proses pencegahan perilaku prososial rendah.

Perilaku prososial sangat perlu bagi remaja, karena masa remaja merupakan periode individu belajar untuk bersosialisasi dan melakukan hubungan dengan orang lain. Menurut Baron (Sarlito Wirawan S. & Eko A, 2009) perilaku prososial adalah "tindakan menolong orang lain tanpa adanya keuntungan bagi si penolong". Sedangkan menurut Desmita (2012) menjelaskan bahwa "perilaku prososial adalah perilaku sosial positif yang menguntunkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik".

Beradasarkan uraian di atas mengenai perilaku prososial dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang berutujuan untuk menolong orang lain dalam bentuk materi, fisik, atau psikologis, yang memberikan manfaat positif bagi orang yang diberi pertolongan.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing disekolah dapat menggunakan beberapa teknik salah satunya adalah teknik *self disclosure (*pengungkapan diri) dengan menggunakan teknik ini guru pembimbing diharapkan mampu mengatasi perilaku prososial rendah siswa di SMA Negeri 4 Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

B. Focus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku prososial siswa di SMA Negeri 4 Pangkep.?
2. Bagaimana faktor penyebab perilaku prososial rendah siswa di SMA Negeri 4 Pangkep.?
3. Bagaimana dampak perilaku prososial rendah siswa di SMA Negeri 4 Pangkep.?
4. Bagaimana upaya pencegahan perilaku prososial rendah melalui teknik *self disclosure ?*

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengatahui bentuk perilaku prososial siswa di SMA Negeri 4 Pangkep
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadi perilaku prososial siswa di SMA Negeri 4 Pangkep.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak dari perilaku prososial rendah di SMA Negeri 4 Pangkep.
4. Untuk mengetahui pencegahan perilaku prososial melalui *teknik self disclosure.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

DAMPAK PERILAKU PROSOSIAL RENDAH

A. PERILAKU PROSOSIAL

1. Pengertian perilaku prososial

Perilaku prososial merupakan "suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut, dan bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong" (Baron & Byrne, 2005: 92).

Brigham (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2009: 211) menyatakan bahwa "perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteran orang lain. Perilaku prososial melibatkan pengorbanan pribadi untuk memberikan pertolongan dan memperoleh kepuasan pribadi karena melakukannya".

William (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009: 211) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai "perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis". Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan penerimaan orang lain, dari pendapat William di atas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

Berdasarkan uraian tentang perilaku prososial dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menolong orang lain dalam bentuk materi, fisik, atau psikologis, yang memberikan manfaat positif bagi orang yang diberi pertolongan.

2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Eisenberg & Mussen (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009: 211) mengatakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan seperti:

a. *Sharing*, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.
b. *Cooperative*, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. *Cooperating* biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
c. *Donating*, yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
d. *Helping*, yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
e. *Honesty,* yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa aspek-aspek dalam perilaku prososial meliputi kerjasama, menolong, dan berbagi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

3. Ciri-Ciri Perilaku Prososial

Menurut (Fuad Nashori, 2008: 25-26) menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri perilaku prososial, antara lain sebagai berikut:

a. Simpati dan Empati

Simpati sesuatu kecendurungan untuk ikut merasakan segala sesuatu yang dirasakan orang lain. Dengan kata lain: sesuatu kecendurungan untuk ikut serta merasakan sesuatu yang dirasakan oleh orang lain. Sedangkan empati ialah suatu kecendurungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andai kata dia dalam situasi orang lain tersebut. Ada empat aspek empati yaitu:

a) *Perspective taking,* yaitu kecendurungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan.
b) Fantasi, yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah diri tindakan dari karakter khayal dalam buku, flm, sandiwara yang dibaca atau di tontonnya.
c) *Empati concern,* yaitu perasaan simpati yang beriorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemalangan yang di alami orang lain.
d) *Personal distress,* yaitu kecemasan pribadi yang beriorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi setting interpersonal yang tidak menyenangkan. *Personal distress* bisa disebut juga sebagai empati negative (*negative emphatic).*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Staub (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2009) faktor yang mendasari individu untuk bertin

dak prososial adalah adanya nilai dan norma dalam masyarakat, seperti berkewajiban dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Nilai dan norma tersebut diperoleh individu melalui ajaran agama dan lingkungan sosial. Staub (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2009) menjelaskan faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial yaitu:

a. *Self-gain*

Harapan atau keinginan seseorang untuk memperoleh atau menghindari sesuatu, misalnya penghargaan, pujian dan menghindari kritik.

b. *Personal values and norms*

Nilai-nilai dan norma sosial yang di *internalisasi* oleh individu selama mengalami sosialisasi. Nilai-nilai dan norma social tersebut berkaitan dengan tindakn prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan.

c. *Empathy*

Kemampuan individu untuk ikut merasakan perasaan orang lain. Pengungkapan empati ini dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

Tri Dayakisni & Hudaniah (2009) menjelaskan ada beberapa faktor personal situasional dan personal yang menentukan perilaku prososial, yaitu:

a. Faktor situasional

a) Kehadiran orang lain

Menurut staub (Tri Dayaksini & Hudaniah, 2009: 214) individu yang sering berinteraksi dengan orang cenderung akan lebih banyak melakukan tindakan prososial dibandingkan dengan individu yang sering menyendiri. Sebab, dengan kehadiran orang lain, maka akan mendorong individu untuk menghargai dan mematuhi norma yang berlaku di masyarakat social.

b) Pengorbanan yang harus dilakukan

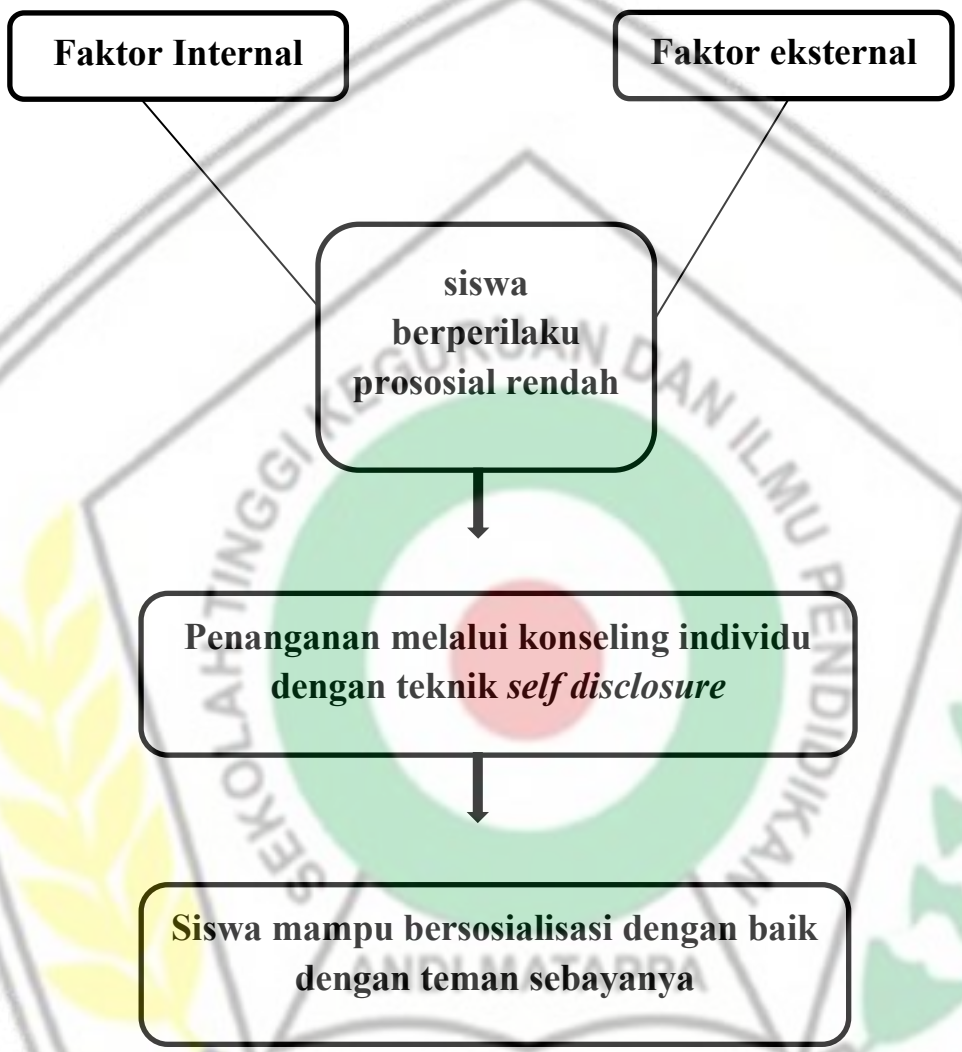
Bagi seorang calon penolong, apabila pengorbanan yang dilakukan dinilai terlalu banyak seperti pengorbanan uang,tenaga, waktu dan resiko terluka. Maka kemungkinan baginya untuk berperilaku prososial sangat kecil. Sebaliknya jika pengorbanan rendah tetapi didukung dengan pengukuh kuat, maka orang tersebut akan lebih siap melakukan tindakan prososial (Tri Dayaksini & Hudaniah, 2009: 214)

c) Pengalaman dan suasana hati

Menurut William (Tri Dayaksini & Hudaniah, 2009:215) seseorang yang sedang dalam suasana hati gembira akan lebih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

Berikut adalah karangka konsep yang telah disimpulkan dalam bagan sebagai berikut :



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini harus menentukan terlebih dahulu lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 4 Pangkep, Jl.Andi Maruddani1/7. Kec Labakkang.

Sekolah ini menjadi lokasi (PPL) selama beberapa bulan sehingga peneliti mendapati beberapa siswa yang memiliki perilaku prososial rendah, maka dari itu diperlukan upaya penanganan seperti layanan konseling individu dengan teknik *self-disclosure* untuk membantu mencegah dan mengatasi perilaku prososial rendah.

B. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang menghasilkan data-data deskriptif yang akan menguraikan gambaran perilaku prososial rendah, faktor penyebab, dampak dan penanganannya melalui teknik *self-disclsoure* mahasiswa di SMA Negeri 4 Pangkep. Penelitian ini memusatkan diri secara insentif terhadap satu objek tertentu, dengan mempelajari sebagai suatu kasus. Seorang peneliti harus mengumpulkan data setepat-tepatnya dan selengkap-lengkapnya dari kasus tersebut untuk mengetahui faktor penyebab siswa tersebut memiliki perilaku prososial rendah . Data yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

terkumpul disusun dan dipelajari menurut urutanya dan dihubungkan satu sama lain secara menyeluruh dan integral agar menghasilkan gambaran rendahnya perilaku prososial rendah siswa sebagai kasus yang diselidiki.

C. Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan dalam memahami fokus masalah dalam penelitian ini, maka berikut diuraikan dekskripsi fokus yaitu :

1. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menolong orang lain dalam bentuk materi, fisik, atau psikologis, yang memberikan manfaat positif bagi orang yang diberi pertolongan. Einsenberd & Mussen (Tri Dayaksini & Hudaniah, 2009:211) mengatakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan seperti : *sharing, cooperative, Donating, Helping, honesty.*
2. Faktor yang mendasari individu bertindak prososial adalah adanya nilai dan norma dalam masyarakat, seperti berjewajiban dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Staub (Tri Dayaksini dan Hudaniah,2009) beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial yaitu: *self again, personal values and norms, empathy.*
3. Dampak dari suatu kondisi siswa yang memiliki perilaku prososial rendah yang di tandai dengan sulitnya membangun hubungan yang baik dengan orang lain akibat kurangnya rasa simmpati, bersikap egois dan cenderung mengambil sudut pandang yag buruk terhadap orang lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

4. Teknik pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan suatu tindakan sukarela dalam menyampaikan informasi diri yang bersifat pribadi berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Menerapkan teknik *self-dsiclosure* dalam tahapan sebagai berikut: penerimaan, rasa hormat, pemahaman, menentramkan hati, pertanyaan terbatas, dan memantulkan perasaan.

D. Subjek penelitian/sumber data/ unit analisis

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian tidak ditetapkan sebelumnya, demikian pula mengenai jumlahnya. Namun demikian, perlu ada cara untuk menentukan subjek penelitian dengan menggunakan sosiometri dikelas di SMA Negeri 4 Pangkep. Selain itu, untuk mendapatkan data tentang mahassiswa yang memiliki perilaku prososial rendah diperoleh dari informasi yang mengenai subjek. Sehingga ditentukan 2 (dua) orang siswa yang menjadi subjek penelitian.

Selain itu keduanya juga bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis selama penelitian ini berlansung. Untuk lebih lengkap data subjek penelitian adalah sebagai berikut :

No	Inisial subjek	Kelas	Agama	alamat
1	AT	XI MIA 1	Islam	LBK
2	SF	XI IIS 3	Islam	LBK

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek di mana data tersebut dapat diperoleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk, memperoleh data-data yang di inginkan, penulis mencari sumber daya yang terdiri dari dua macam yaitu sumber daya primer dan sekunder. Jenis data yang diambil dari sumber data primer kata-kata dan tindakan. Sedangkan data yang di ambil sumber dari sekunder adalah kata-kata penunjang seperti dokumentasi dan lain-lain.

Sumber data yang di ambil penulis dalam penelitian ini adalah antara lain di dapat dari data primer yaitu Guru pembimbing, teman kasus, orang tua kasus dan siswa yang menjadi subjek penelitian ini, sedangkan dari sumber data sekunder, penulis menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan pada saat pemberian sosiometri dan layanan konseling individu.

3. Unit analisis

Menurut Moleong, (2002:164) bahwa dalam penentuan kategori dan penemuan kajian hendaknya menggunakan strategi"pulang pergi" yaitu mulai dengan data-data atiran, dan seterusnya :

a. Analisis tentang ciri-ciri siswa memiliki perilaku prososial rendah di SMA Negeri 4 Pangkep..

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

b. Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial di SMA Negeri 4 Pangkep.

c. Analisis tentang penanganan dan pencegahan perilaku prososial rendah siswa di SMA Negeri 4 Pangkep.

E. Prosedur pengumpulan data

Sesuai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, maka teknik data dalam penelitian ini meliputi : (1) Observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini seharusnya dilakukan dengan cara mengamati lansung, namun dikarenakan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan/ diliburkan akibat dari pandemi covid 19. Maka penulis melakukan observasi secara online atau melalui media sosial, bahkan meminta informasi dari rekan terdekat subjek untuk mendapatkan beberapa informasi sebagai faktor pendukung mahasiswa tersebut memiliki perilaku prososial rendah sehingga dijadikan subjek didalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab lansung antara peneliti dan narasumber. Seiring berkembangnya teknologi, metode wawancara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SMAN 4 Pangkep di dirikan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor No. 13 a / O /1998, Tanggal 29-01-1998. Awal di bukanya SMAN 4 Pangkep pada tahun 1998, tercatat ada kurang lebih 70 orang mendaftar, saat itu baru empat kelas dibangun yaitu kelas X yang berjumlah 2 kelas, kelas XI berjumlah 1 kelas dan kelas XII berjumlah 1 kelas. Namun seiring meningkatnya tamatan SMA di Pangkep khususnya SMAN 4 Pangkep, sekolah ini mengalami perkembangan dan meningkat dari tahun ketahun dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

SMAN 4 PANGKEP dapat dikategorikan memiliki fasilitas yang memadai dan mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar maupun ibadah, fasilitas tersebut berupa :

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Ruang)
1	Ruang Kelas	19
2	Laboratorium IPA **a.** Fisika **b.** Biologi **c.** Kimia	 1 1 1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Ruang Baca (Perpustakaan)	1

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

5	Kantor Kepala Sekolah	1
6	Kantor Wakasek dan Kurikulum	1
7	Kantor Tata Usaha	1
8	Kantor Guru	1

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Ruang)
1	Dapur Produksi PBKL	1
2	Ruang Dapur	1
3	Ruang Bimbingan Konseling	1
4	Pramuka	1
5	OSIS	1
6	Kantin Kejujuran	1
7	Tempat Ibadah (Mushallah)	1
8	UKS/PMR	1
9	Kamar Mandi/WC	8
10	Pos Penjaga/Satpam	1

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

2. Bentuk-Bentuk perilaku prososial rendah

Fokus pertama yang menjadi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk perilaku prososial rendah yang dilakukan oleh subjek. Bentuk-bentuk perilaku prososial rendah yang dilakukan oleh kasus AT dan kasus SF itu berbeda. Perbedaanya dipengaruhi oleh kondisi yang dialami masing-masing kasus, termasuk kondisi keluarga, lingkungan dan pergaulan kasus. Melalui observasi dan kesempatan wawancara dengan kedua kasus, peneliti memperoleh beberapa fakta dan gambaran bentuk dari perilaku prososial rendah subjek, seperti yang berhasil dikutip peneliti dalam ungkapan-ungkapan wawancara dan yang peneliti mengamati secara lansung baik pada saat masih sekolah masih aktif maupun beberapa informasi dari beberapa kalangan yang mengenal subjek. Dibawah ini akan di paparkan bentuk-bentuk perilaku prososial rendah, sebagai berikut:

a. Kasus AT

Perilaku yang dilakukan seseorang tergolong perilaku prososial rendah tergantung dari tingkat keseringan seseorang itu melakukannya. seperti fakta yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan terhadap subjek beberapa bulan yang lalu semasa peneliti masih menjalani PPL-BK di sekolah tersebut. Peneliti sering kali memperhatikan AT terlihat sering menganggu teman-teman kelasnya apalagi pada saat proses pembelajaran berlansung, dan juga AT sering kali terlibat perkelahian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

baik dengan teman kelasnya maupun dari kelas lain, yang paling sering peneliti temui adalah pada saat AT memukul-mukul meja didalam kelas sambil bernyanyi dan tidak memperdulikan teman-temannya yang sedang mengerjakan tugas dan merasa sangat terganggu. Beberapa kali peneliti melihat AT ini membuat keributan didalam kelas dan sering menganggu temanya yang lain.

Perilaku AT yang cenderung berperilaku agresif termasuk dalam perilaku prososial rendah sesuai dengan pengamatan peneliti dan wawancara dengan AT sebagai berikut :

> " iyaa, paling tidak kusuka itu kalau ceritai kak baru saya nalihati, pastimi itu kak tersinggungka , itumi suka buatka marah" (Wwcr/280720/AT/Line 6)

Hasil wawancara dari AT juga mengungkapkan bahwa :

> " ituji kalau bosanka didalam kelas ya menyanyika sambil pukul-pukul meja tidak ada ji juga yang berani tegurka kak, lagian tidak kugangguji juga teman-temanku karna kuajaki bicara diam semua ji jadi saya carimi kesibukan sendiri dia juga tidak peduli sama saya apalagi saya tidak peduli jadi kulakukan saja yang buatka senang kak "(Wwcr/280720/SS/AT/Line 7)

Ketika peneliti menanyakan kapan saja AT sering melakukan perilaku egresif ini, AT dengan jujur mengatakan bahwa :

> " biasa dirumah begituja juga kak tapi didalam kamarji, kurusak-rusak ki saja barang-barangku dikamar kalau dimarah-maraika lagi sama kakakku kak "(Wwcr/280720/HK/AT/Line 2)

Pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa perilaku agresif yang dilakukan kasus termasuk perilaku prososial rendah dalam bentuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

fisik dan bentuk verbal seperti, menganggu, memukul dan membuat keributan. Perilaku ini tidak hanya dilakukannya disekolah saja melainkan juga dirumah kasus juga sering kali menunjukan perilaku tersebut dirumahnya.

Hasil wawancara dengan MY (teman akrab AT didalam kelas), membenarkan bahwa AT sering kali berperilaku prososial rendah yang diceritakan kepada peneliti :

" sering sekali kalau masalah marah-marah tidak jelas, terus tidak gampang diajak bercanda kak karna cepat sekali tersinggug, jadi kalau salah sedikit bicara bisa-bisa lansung marah-marah terus napukul ki kak" (Wwcr/290720/MY/AT/Line 2)

Pernyataan MY dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa :

" begitumi juga AT kak, kalau ada masalahnya tidak mauji cerita sama kita jadi tidak ditau juga bilang kenapai kak" (Wwcr/290720/MY/AT/Line 1)

Berdasarkan informasi dari teman-temannya didalam kelas, MY kemudian memperjelas pernyataannya dengan perilaku AT :

" berapa kalimi berkeleahi itu kak didalam kelas , jadi banyak juga teman-temanku yang lain tidak mau berteman sama dia karena penganggui juga apalagi kalau ribut sekalimi kak, terganggu semua teman-temanku nabilang kak "(Wwcr/290720/MY/AT/Line 7)

Hasil wawancara dengan guru pembimbing atau guru BK mengungkapkan beberapa fakta mengenai perilaku AT :

" Ibu pernah mendapatkan laporan dari teman kelasnya AT bahwa ini tidak suka diatur dan tidak suka ditegur oleh orang lain, jadi itu selalu memicu perkelahian antara AT dan teman-temannya" (Wwcr/270720/SS/AT/Line 2)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomena perilaku prososial rendah siswa di SMA Negeri 4 Pangkep dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran atau bentuk perilaku prososial

   Gambaran perilaku prososial rendah yang dilakukan kedua subjek itu berbeda, yang pertama siswa kasus atas nama AT perilaku AT yang sering menganggu temannya dalam proses belajarnya berlansung, bahkan sering memukul-mukul meja dan membuat keributan dan juga sering kali terlibat perkelahian. Sedangkan, SF memiliki perilaku yang suka menyendiri didalam kelas, anti sosial dan sering melakukan bolos.

2. Faktor penyebab terjadinya perilaku prososial

   Fokus kedua dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial rendah subjek terbagi atas dua faktor yaitu :

b. Faktor internal, yaitu faktor dari keluarga dimana AT sering dipukul dan dimarahi oleh kakak laki-lakinya, sedangkan SF kurang berkomunikasi dengan orangtuanya dan kurang dipedulikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

c. Faktor eksternal yaitu, faktor dari lingkungan dan pergaulan , dimana AT sering mendapatkan perlakuan kurang baik dari orang lain dan berkumpul dengan teman-temannya yang nakal sehingga mengubah perilaku AT, sedangkan SF menjadi korban bully dan membuatnya sukar bergaul.

3. Dampak terjadinya perilaku prososial rendah

Dampak yang sering kali terlihat dari AT dan SF, yaitu : perilaku agresif , tidak suka berbagi perasaaan dengan orang lain, menolak kerjasama, kurangnya rasa simpati dan tidak perduli dengan orang lain.

4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku prososial rendah

Upaya yang dilakukan dalam mencegah dan mengurangi perilaku prososial rendah yaitu, dengan melakukan layanan konseling individu dengan menerapkan teknik *self-disclosure* (pengungkapan diri), sehingga anak tersebut dapat menceritakan keadaan dirinya dan berani mengatakan haknya, membentuk kelompok positif sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman yang lainnya, membantu anak mengembangkan keterampilan sosial untuk menghadapi perilaku prososial.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

B. Saran

1. Hendaknya agar guru BK lebih menerapkan banyak layanan bimbingan dan konseling disekolah guna untuk membantu para siswa.
2. Pengadaan sarana dan prasana khususnya ruang konseling untuk membantu para siswa lebih nyaman menceritakan suatu permasalahannya.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan rujukan khsususnya di SMA Negeri 4 Pangkep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

DAFTAR PUSTAKA

Baron, (Sarlito Wirawan S. & Eko, A, 2009. Definisi perilaku prososial.

Brigham (Tri Dayaksini & Hudaniah, 2009:211) definisi perilaku prososial

Dahriani Adria.(2007). Perilaku Prososial Terhadap Pengguna Jalan Studi Fenomenologis pada Polisi Lalu Lintas. *Skripsi.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Desmita (2012) : definisi perilaku prosisial

Devito (Tri Dayaksini & Hudaniah 2006:104) definisi *self-disclosure*

Djumhur & Moh Surya. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV Ilmu

Eisenberg & Mussen (Tri Dayaksini & Hudaniah, 2009 :211) Aspek-aspek perilaku prososial.

Fuad Nashori, (2008: 25-26). Ciri-ciri perilaku prososial.

Hamdan Juwaeni, 2009: 14). Manfaat teknik *self-disclosure.*

Latane & Darley (Robert A.Baron & Don Byrne, 2005: 96) step-step perilaku prososial

Mardani Adil Prasyanti, 2014, Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotie Therapy Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bantul, *Skirpsi,*Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Maryam B. Gainau, 2009:2). Definisi teknik *self disclosure.*

Miles and Huberman, Trianto (2010 :286) penelitian kualitatif.

Miftahul Bingah, 2015, Upaya Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Viic SMP Negeri 3 Ngadirjo Kab. Pacitan, *Skirpsi,* Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tjia Christine Natalia, 2012: 2008). Aspek teknik *self-disclosure.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

Tri Dayakisni & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang : Universitas Muhamadiyah Malang Press

Qian, H. & Scott, C.R, 2007: 3). Definisi *self disclosure.*
Robert A.Baron. & Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga

Walgito, (2004).

Winkel, W.S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abad

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A

RIWAYAT HIDUP



NUR ISRA, Di lahirkan pada Tanggal 22 November 1997 di Pangkep. Putri pertama dari 3 bersaudara, anak dari pasangan Anwar dan Nara. Alamat : Bulu Cindea, Bungoro, Kab, Pangkep, Prov, Sulawesi Selatan. Suku/Warga (Makassar/ Indonesia)

Awal pendidikan di mulai pada tahun 2004 diterima sebagai siswa SD Negeri 20 Bujung Tangaya pada Tahun 2004 dan lulus pada tahun 2009.

Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP Negeri 1 Bungoro pada tahun 2009 dan dinyatakan lulus pada tahun 2012.

Dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pangkep dengan jurusan Administrasi Perkantoran pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan di STKIP ANDI MATAPPA pada jurusan Ilmu Pendidikan, program studi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Strata satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ct9VY3Ms1gfaq9zMRRMY5A